

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD ISLAM DARUL ULUM
BRAJAN RT 03 POTORONO BANGUNTAPANBANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh

Siti Machabbah

NIM: 15430033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Siti Machabbah

NIM : 15430033

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD ISLAM DARUL ULUM BRAJAN RT03, POTORONO, BANGUNTAPAN, BANTUL"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1773/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD ISLAM DARUL ULUM BRAJAN RT 03 POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MACHABBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15430033
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs H Suisanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62e23fccaee12



Penguji I

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 62e21fc48ec24



Penguji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 62e22ba02ca93



Yogyakarta, 23 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62e2408e12053

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Machabbah

NIM : 15430033

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Islam Darul Ulum Brajan RT03, Potorono, Banguntapan, Bantul" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Yang menyatakan,



Siti Machabbah
NIM. 15430033

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Machabbah
NIM : 15430033
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta, 23 Mei 2022
SUNAN KALIJAGA Yang menyatakan,
YOGYAKARTA



Siti Machabbah
NIM. 15430033

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

QS. Al-'Alaq : 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamaterku

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Machabbah, Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Islam Darul Ulum Brajan, Potorono, Banguntapan, Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang rendahnya tingkat keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, dibutuhkan metode agar anak lebih mudah belajar membaca saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. PAUD Islam Darul Ulum memberikan kegiatan pembelajaran membaca yaitu melalui implementasi metode belajar membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode belajar membaca mengeja dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dan mendeskripsikan kelebihan maupun kelemahan metode belajar membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di PAUD Islam Darul Ulum yang beralamatkan di Brajan RT 03 Potorono Banguntapan Bantul. Pada kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 8 anak, guru PAUD Islam Darul Ulum dan Kepala sekolah PAUD Islam Darul Ulum. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi metode belajar membaca tanpa mengeja berjalan dengan baik, laporan perkembangan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun adalah 3 anak dengan nilai berkembang sangat baik (BSB), 3 anak dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak dengan nilai mulai berkembang (MB). (2) Implementasi pelaksanaan membaca menggunakan buku metode belajar membaca tanpa mengeja terdiri dari 2 jilid. Siswa belajar membaca sambil bermain dan membaca menggunakan buku secara bergantian. (3) Kelebihan dari metode belajar membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: mempermudah anak dalam kegiatan belajar membaca, anak menjadi lebih lancar dalam membaca, anak memperoleh perbendaharaan kata yang lebih banyak, anak lebih mudah mengenal bacaan. Sedangkan kelemahan metode belajar membaca adalah: anak kesulitan dalam mengenal rangkaian huruf yang berupa suku kata ataupun kata, anak kesulitan dalam pelafalan diftong dan fonem-fonem rangkap, seperti ng, ny, kh, au, oi dan sebagainya, anak akan sulit merangkai bunyi huruf yang satu dengan yang lain, setelah anak menguasai rangkaian suku kata, anak akan kesulitan kembali untuk menghilangkan proses pengejaan sehingga akan menghambat kemampuan mereka untuk membaca dengan normal.

Kata kunci: Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dan Keterampilan Membaca Permulaan.

ABSTRACT

Siti Machabbah, *Implementation of Learning To Read Without Spelling In Improving The Reading Skills of Children Aged 5-6 Years PAUD Islam Darul Ulum Brajan, Potorono, Banguntapan, Bantul. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

This study was conducted against the background of a low level of early reading skills of children aged 5-6 years. Therefore, a method is needed so that children can learn to read more easily when entering the next level of education. PAUD Islam Darul Ulum provides reading learning activities, namely through the implementation of the learning method of reading without spelling to improve the initial reading skills of children aged 5-6 years. The purpose of this study is to describe the implementation of the spelling reading learning method in improving the initial reading skills of children aged 5-6 years and describe the advantages and disadvantages of learning to read without spelling in improving the initial reading skills of children aged 5-6 years at PAUD Islam Darul Ulum.

This research uses descriptive qualitative research as a research approach. The subjects of this study were students at PAUD Islam Darul Ulum who addressed at Brajan RT 03 Potorono Banguntapan Bantul. In the age group of 5-6 years, which consists of 8 children, teachers of PAUD Islam Darul Ulum and principals of PAUD Islam Darul Ulum. The research techniques used are interviews, observations, and documentation. The data was analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques use method triangulation and data source triangulation.

The results showed that: (1) the implementation of the method of learning to read without spelling went well, the report on the development of early reading skills of children aged 5-6 years was 3 children with excellent development scores (BSB), 3 children with growth scores as expected (BSH), 2 children with growth starting to develop values (MB). (2) The implementation of the implementation of reading using a book of learning to read without spelling consists of 2 volumes. Students learn to read while playing and read using books interchangeably. (3) The advantages of the learning method of reading without spelling in improving the initial reading skills of children aged 5-6 years are as follows: make it easier for children to learn to read, children become fluent in reading, children get more vocabulary, children are easier to get to know reading. While the disadvantages of learning to read are: children have difficulty in recognizing a series of letters in the form of syllables or words, children have difficulty in pronouncing diphthongs and double phonemes, such as ng, ny, kh, au, oi and so on, children will find it difficult to string together the sounds of one letter with another, after the child masters the series of syllables, the child will have difficulty returning to eliminate the spelling process so that it will hinder their ability to read normally.

Keywords: Learning To Read Without Spelling Methods and Beginning Reading Skills.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. اللهم صل و سلم على أشرف الانبياء والمرسلين، وعلى اله و صحبه أجمعين. و بعده

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD ISLAM DARUL ULUM BRAJAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bimbingan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan salam hormat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi nasihat.
4. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Suismanto, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi dan fakultas di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala sekolah dan guru PAUD Islam Darul Ulum yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan serta bimbingan dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Orang tua tercinta Bapak Asmudi dan Ibu Jazamah terimakasih atas do'a, perhatian, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Suami Ahmad Fauzi dan mertua Bapak Wiyono dan Ibu Haniah tercinta yang selalu memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakak-kakakku tercinta Nur Wahibah, Ahmad Mujahid, dan Muhammad Mustafid yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Afifah, Desi Rahmawati, Lia, Nur Jannah, dan Rika terima kasih atas semangat yang kalian berikan.
13. Teman-teman seperjuangan di PIAUD angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bantul, 23 Mei 2022

Penulis,

Siti Machabbah
15430033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Landasan Teori	6
D. Kegunaan Penelitian	20
E. Tinjauan Pustaka	21

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	30
H. Tahap-tahap Penelitian	31

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	32
B. Temuan Penelitian	36

BAB IV PEMBAHASAN

A. Membaca Permulaan Melalui Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja	50
B. Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja	52
C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja	53

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
RIWAYAT HIDUP	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Perkembangan Bahasa Dalam Tingkat Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun	14
Tabel 4.1 Data Siswa PAUD Islam Darul Ulum	35
Tabel 4.2 Penilaian Belajar Membaca Permulaan	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi PAUD Islam Darul Ulum	32
Gambar 4.2 Permainan Mengenal Suku Kata (nama)	44
Gambar 4.3 Permainan Mencari Harta Karun	45
Gambar 4.4 Belajar Membaca Menggunakan Buku BMTM	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi PAUD Islam Darul Ulum	34
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjukkan Pembimbing	59
Lampiran 2	Bukti Seminar Proposal	60
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian ke Sekolah dari Fakultas.....	61
Lampiran 4	Sertifikat Magang II	62
Lampiran 5	Sertifikat Magang III	63
Lampiran 6	Sertifikat KKN.....	64
Lampiran 7	Sertifikat ICT	65
Lampiran 8	Sertifikat PKTQ.....	66
Lampiran 9	Sertifikat SOSPEM.....	67
Lampiran 10	Sertifikat OPAC.....	68
Lampiran 11	CV.....	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca adalah bekal utama untuk anak pada proses belajarnya. Melalui modal kemampuan membaca yang baik, seorang anak akan mampu belajar ilmu-ilmu yang beragam, bisa berdiskusi tentang gagasan anak dan bisa mengekspresikan diri anak. Rendahnya tingkat keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menjadi perhatian khusus dalam perkembangan membaca anak. Oleh karena itu, dibutuhkan metode agar anak lebih mudah belajar membaca saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 1839/C.C2/TU/2009 Tanggal 25 April 2009 Perihal Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar, menyatakan bahwa pengenalan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Surat Edaran Sisdiknas, 2009). Oleh karena itu pendidikan di taman kanak-kanak tidak diperkenankan mengajarkan materi membaca, menulis, dan berhitung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri kepada anak-anak, konteks dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di taman kanak-kanak hendaknya dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terkait dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa, terkhusus di usia 4-5 tahun adalah berikut ini:¹ anak dapat menyebutkan lambang-lambang dari huruf yang diketahui, anak dapat mengenali bunyi huruf pertama nama benda di sekitarnya, anak dapat menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi atau huruf yang sama, anak mampu memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi huruf, anak mampu membaca namanya sendiri, anak dapat menulis nama mereka sendiri, anak mampu menyebutkan suku kata benda di sekitarnya, misalnya di taman dan di sekolah, anak mampu memahami perbedaan bunyi huruf yang didengarnya, anak telah diajarkan menulis dan membaca nama mereka pribadi, pada awal masuk ajaran baru.

Dalam kehidupan seorang individu, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Kemampuan membaca tidak muncul begitu saja, butuh proses panjang melalui berbagai stimulan dan bahan ajar yang mengasyikkan sesuai pada tahapan umur anak. Sehingga harus dipersiapkan sedemikian mungkin agar anak-anak dapat menerimanya. Untuk membentuk lingkungan yang menyenangkan dan nyaman pada anak, peran orang tua dan guru menjadi satu unsur penting sebagai upaya memunculkan minat baca anak.

Aulia berpendapat, kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, bisa digunakan sebagai metode untuk mengembangkan aspek keterampilan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014.

membaca permulaan anak.² Maka upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan anak dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja pada jenjang taman kanak-kanak.

Metode belajar membaca tanpa mengeja (BMTM) merupakan metode baru dalam proses pengajaran membaca, yang pada tahap awal tidak langsung mengenalkan huruf, tetapi terlebih dahulu anak dikenalkan suku kata, misalnya: a, ba, ca, da, i, bi, ci, di, u, bu, cu, du, e, be, o, bo dan seterusnya. Setelah mengenal beberapa suku kata, kemudian anak diajarkan untuk membaca rangkaian suku kata menjadi kata. Anak dikenalkan kata-kata sederhana yang biasa ditemui di sekitarnya. Hal tersebut akan membuat anak lebih cepat paham mengingat dan mencermati materi yang disampaikan guru.

Teknik ini menjadi teknik yang berbeda dengan teknik membaca pada umumnya, metode ini mempunyai teknik yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan kecenderungan karakter anak-anak. Biasanya pada masa anak-anak karakteristik yang terlihat seperti konsentrasi lebih rendah atau pendek (relatif), tidak senang diatur atau dipaksa dan tidak senang ditekankan. Namun akan berbeda jika pembelajaran dilakukan sambil bermain.³ Bermain adalah kegiatan yang bisa mencairkan karakteristik tersebut, dengan belajar membaca sambil bermain anak merasa bebas dan menyenangkan. Anak tidak akan merasa terbebani dengan hafalan simbol-

² Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, (Yogyakarta: Intan Media, 2011), hlm. 37.

³ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Kelompok B TK Al-Hikmah Kemuning Tahun 2012/2013* (Online), http://eprints.ums.ac.id/22835/20/NASKAH_PUBLIKASI.pdf diakses pada Rabu 8 Desember 2021 pukul 16.51 WIB.

simbol grafis. Tanpa mereka sadari, sambil bermain mereka sudah menghafalkan atau mengingat simbol-simbol grafis tersebut. Metode BMTM dirancang sangat mempertimbangkan karakteristik dunia anak yang tidak suka diatur, dipaksa dan ditek. ⁴

Berdasarkan observasi di PAUD Islam Darul Ulum kelompok usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa keterampilan belajar membaca permulaan masih rendah. Sebagian anak ada yang menolak ikut dalam kegiatan belajar membaca. Hal ini karena pada saat pembelajaran membaca berlangsung, guru hanya mengajarkan membaca melalui buku belajar membaca yang berjudul “bacalah”. Anak maju satu per satu duduk menghadap guru untuk belajar membaca, anak belajar membaca masih dengan cara mengeja. Faktor kemampuan guru atau pendidik menjadi hal yang mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca anak.

Permasalahan yang terjadi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, media yang tersedia sangat terbatas dan kurang menarik anak, guru tidak melakukan perubahan dalam hal kreatifitas metode dan strategi serta dalam hal sarana belajar mengajar untuk membantu mendukung kegiatan belajar anak. Sehingga membuat anak mengalami kebosanan dan ini adalah salah satu masalah dalam pengembangan bahasa anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat dibutuhkan metode khusus guna terselesaikannya masalah tersebut. Salah satunya melalui metode yang dapat menambah atau menstimulasi anak dalam keterampilan

⁴ Intan Noviana, *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Membaca Tanpa Mengeja buku 1*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama), hlm. 5.

membaca permulaan, yaitu menggunakan metode belajar membaca tanpa mengeja (BMTM). Penggunaan metode belajar membaca tanpa mengeja ini menjadi cara khusus yang lebih menarik untuk anak dalam proses belajar mengajar, hingga anak mempunyai keinginan dan semangat untuk belajar membaca.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Islam Darul Ulum Brajan RT 03, Potorono, Banguntapan, Bantul.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode belajar membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum Brajan RT 03, Potorono, Banguntapan, Bantul?
2. Apakah implementasi metode belajar membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum Brajan RT 03, Potorono, Banguntapan, Bantul?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode belajar membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Terpadu Darul Ulum Brajan RT 03, Potorono, Banguntapan, Bantul?

C. Landasan Teori

1. Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja

Belajar membaca termasuk dalam teori belajar behavioristik yaitu mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan perilaku disebabkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik. Membaca merupakan syarat penting bagi anak untuk memperoleh informasi melalui media cetak.

Proses belajar membaca bagi sebagian anak pasti sulit dan membingungkan, terutama untuk anak yang mengalami masalah berpikir, sulit berkonsentrasi, dan hanya ingin bermain. Maka dibutuhkan suatu metode yang cocok untuk menjadikan anak usia dini tertarik belajar membaca hingga bisa membaca dengan baik. Salah satu metodenya adalah metode belajar tanpa mengeja.⁵ Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) sebagai suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Intan Noviana, M.Si.

Implementasi metode BMTM hanya bisa digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia, bukan untuk bahasa asing. Metode BMTM adalah suatu metode belajar yang diyakini tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun dengan tanpa mengeja. Dalam metode belajar membaca tanpa mengeja guru menggunakan media kartu membaca atau kartu suku kata. Melalui

⁵ *Ibid...*, hlm.6.

metode belajar membaca tanpa mengeja anak tidak terbebani oleh huruf-huruf, dan dengan cara ini dijadikan sebagai usaha memperkenalkan suku kata. Misalnya guru akan mengenalkan suku kata a, ba, ca, da. Guru menyampaikan istilah suku kata tersebut dengan memakai istilah nama a, nama ba, nama ca, nama da.

Saat pembelajaran membaca tanpa mengeja, anak tidak harus duduk, tetapi dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran entah itu melalui aktivitas bermain, menggambar, mewarnai atau bermain peran. Permainan atau latihan dapat dipilih oleh pendidik sebagai latihan kelompok kecil atau secara tradisional. Saat bermain anak-anak menemukan kebebasan untuk berekspresi dan memperoleh kesenangan.⁶

Dalam bermain atau kegiatan belajar anak betul-betul menunjukkan keseriusan, ketertarikan, dan senang mengikuti kegiatan belajar yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan metode belajar tanpa mengeja diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak.

Berikut ini adalah hal-hal yang akan penulis jelaskan mengenai metode belajar membaca tanpa mengeja:

a. Pengertian Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja

Metode belajar membaca tanpa mengeja adalah teknik membaca yang tidak perlu menghadirkan kata dan suara tertulis, tetapi

⁶ Intan Noviana, “*Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja*, (Yogyakarta: BMTM Centre, 2009”) hlm. 7

langsung mengubah dari suku kata menjadi kata melalui pembelajaran berulang-ulang dan terus menerus.

b. Kelebihan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja

- 1) Dilakukan karena dasar minat anak.
- 2) Anak tidak terbebani untuk menghafal huruf.
- 3) Anak merasa terhibur dan termotivasi.
- 4) Anak akan aktif, karena diberikan contohnya cara membaca.
- 5) Mampu dikerjakan dengan sistem asistensi.

c. Kelemahan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja

- 1) Anak sulit untuk mengetahui huruf yang terangkai dalam bentuk suku kata maupun kata.
- 2) Anak mengalami kesulitan mengucapkan kata-kata duplikat dan banyak fonem, seperti ng, ny, kh, au, oi dan lain-lain.
- 3) Anak akan sulit merangkai bunyi satu huruf dengan huruf lainnya.
- 4) Setelah anak mampu merangkai suku kata, kemudian mengalami kesulitan lagi dalam hal menghilangkan proses pengejaan, oleh karena itu akan menghambat kemampuan mereka untuk membaca dengan normal.

2. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Keterampilan

Keterampilan yaitu penguasaannya memanfaatkan kinerja otak atau pemikiran, sementara perbuatan yang efektif dan efisien

untuk mendapatkan hasil tertentu termasuk daya cipta atau kreativitas. Keterampilan mempunyai berbagai penguasaan, yaitu: kemampuan berpikir (psikis) dan kapasitas bertindak (fisik). Keterampilan bahasa dicirikan sebagai kapasitas individu untuk melibatkan bahasa untuk menulis dengan teliti, membaca, menyimak, atau berbicara.⁷

b. Membaca

Menurut Tzu membaca adalah membuat interpretasi gambar ke bunyi yang digabungkan menjadi sebuah kata. Kemudian, pada saat itu, kata-kata diatur sehingga anak-anak bisa paham.⁸ Menurut Susilo, membaca adalah suatu proses menangkap dan menemukan data yang tertulis. Membaca adalah tindakan yang fungsinya menstimulan otak dalam melengkapi dan memproses mengartikan suatu simbol.⁹

Sementara itu, Subini berpendapat bahwa membaca adalah siklus rumit yang mencakup dua sisi belahan otak besar. Memanfaatkan mata dan pikiran secara bersamaan, memahami apa arti huruf yang dibaca.¹⁰ Membaca merupakan mengeja atau

⁷ Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dasar Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 A SDN 01 Taman Kota Madiun (Online), <https://core.ac.uk/download/pdf/230491489.pdf> diakses pada Rabu 8 Desember 2021 pukul 16.51 WIB.

⁸ Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Ikencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 84.

⁹ Taufik Adi, Suilo, *Belajar Calistung Itu Menyenangkan*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm. 11.

¹⁰ Nini, Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), hlm. 53.

menceritakan kembali sesuatu yang disusun dan diucapkan. Membaca adalah peningkatan keahlian yang dimulai dengan kata-kata dan berlanjut ke bacaan kritis.¹¹

Membaca sebagai proses menciptakan kembali pentingnya sebuah teks. Yaitu upaya untuk mengikuti makna yang ada dalam sebuah karangan. Membaca juga sebagai keahlian bahasa yang harus diperoleh melalui latihan, bukan alamiah. Kemudian akan lahir beberapa keahlian dalam melakukannya, termasuk gerakan otot mata, memakai diagram untuk mengatasi kesulitan membaca, menggunakan referensi kata, mencari pemikiran utama dan lain-lainnya.

Pedoman membaca adalah memahami apa yang digunakan atau substansi dari bacaan tersebut. Selain memahami persoalan suatu tema bacaan, juga merupakan suatu tindakan untuk memecahkan tanda-tanda bahasa berupa gambaran-gambaran verbal, lebih tepatnya dari serangkaian huruf yang mengikuti konvensi tertentu, seperti rangkaian huruf yang membuat percakapan yang bermakna. Secara umum, pembelajaran disekolah mempunyai tujuan untuk lebih mengembangkan bahasa atau mendapatkan kemampuan berbahasa.

c. Membaca Permulaan

¹¹ Harjasujana dan mulyati, *Reading Comprehension*, (Bandung : PT.Kiblat Buku Utama, 1996/1997), hlm. 5-25.

Membaca permulaan Menurut Steinberg adalah bacaan yang diberikan untuk anak-anak diusia prasekolah, yang disebut membaca awal. Ini memperlihatkan pertimbangan mengenai kutipan kata lengkap, signifikan dalam pengaturan karakter dan materi anak-anak ajarkan dengan menggunakan permainan dan latihan yang membuat anak tertarik.¹²

Membaca permulaan menurut Sareb adalah tempat anak mulai mengenal materi pemahaman. Namun mereka belum masuk tahapan memahami hal-hal yang di teliti, dan belum sampai pada tahapan mengutarakan akibat dari pengadaan kalimat yang telah ia baca. Kegiatan membaca permulaan adalah tindakan terkoordinasi yang menggabungkan beberapa latihan, misalnya, memahami huruf dan kata, berinteraksi dengan suara, dan memberikan simpulan pada suatu bacaan.¹³

Tandry mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan tindakan menyusun kata-kata dan gambar dengan bersama-sama guna menghasilkan arti. Agar anak-anak dapat membaca dengan teliti, maka harus terbiasa dengan campuran huruf tertentu untuk merangkai kata, di mana setiap kata memiliki bunyi dan maknanya sendiri. Ketika anak-anak mulai membaca bagian pertama dari sebuah buku, mereka pada awalnya tertarik pada gambar daripada kata-kata. Gambar sebenarnya adalah jenis bahasa

¹² Slamet, Suyanto, *Belajar untuk Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 83.

¹³ Nurbiana, Dhieni, *Materi Pokok Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 5.5.

yang berupa gambar benda aslinya.¹⁴

Dari anggapan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan membaca otomatis yang diajarkan kepada anak dalam pembentukan individu anak-anak untuk mengenali materi membaca melalui latihan yang menyenangkan. Membaca permulaan adalah satu unit pokok yang mencakup berbagai latihan untuk menyatukan kata dan gambar dengan bersama-sama untuk menghasilkan arti, misalnya memahami huruf dan membaca kata, menghubungkan dengan suara dan maknanya, serta menarik kesimpulan tentang makna bacaan.

d. Keterampilan Membaca Permulaan

Merupakan kemampuan bahasa reseptif dalam bentuk implikasi kata. Kemampuan membaca dari anak-anak termasuk siklus mental yang membutuhkan kemampuan penalaran yang kritis. Semacam ini terjadi saat anak-anak membaca mengenai pentingnya data yang anak dapatkan. Untuk situasi tersebut, anak berusaha guna mengerti pentingnya data dan informasi yang baru saja diperoleh anak tersebut.

Keterampilan membaca permulaan adalah siklus interaktif di mana pada anak-anak berperan menjadi peserta aktifnya. Seperti yang jelaskan oleh Hall, kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan mental dan interaktif yang melibatkan strategi yang luas

¹⁴ Novita, Tandry, *Mengenal Masalah Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2011), hlm. 98.

agar mendapatkan arti.¹⁵ Anak-anak telah belajar sedini mungkin untuk membaca entah dari keadaan lingkungan mereka saat ini, ataupun mereka dihadapkan bermacam tulisan dari pengumuman iklan, saat di jalan raya, nama toko, nama jalan, dan lain-lainnya. Hal ini bisa memperluas pembendaharaan kosa kata anak, anak-anak juga belajar berbagai tanda atau tulisan di mana itu menjadi awal belajar mereka.

Kemampuan membaca akan berkembang melalui beberapa tahap yaitu: kesiapan membaca adalah jarak waktu saat anak lahir hingga dia mendapatkan pelajaran membaca, membaca permulaan dimulai dari sejak anak-anak masuk ke kelas awal Sekolah Dasar (SD) sekitar usia 6 tahun, pada tahap ini anak dikenalkan simbol/gambar, kata dan kalimat, membaca cepat menjadi tahap untuk meningkatkan keahlian membaca lancar anak, mereka langsung membaca dengan memperhatikan huruf demi huruf yang merangkai kata ataupun kalimat, membaca luas, adalah proses pengembangan kemampuan anak pada hal membaca dan yang terakhir yaitu membaca yang sesungguhnya, di tahap ini anak berlatih membaca untuk belajar bukan belajar membaca saja.¹⁶

¹⁵ *Ibid...*, hlm. 163

¹⁶ *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelas B1 Di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*, (Online) <http://repository.uinjambi.ac.id/3644/1/1.Skripsi%20SISKA%20ALADIAH%20YANG%20MAU%20DI%20PRINT-dikonversi.pdf>, diakses pada Senin 6 Desember 2021 pukul 13.45 WIB.

Tabel 2.1 Aspek Perkembangan Bahasa dalam Tingkat Kemampuan
Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
A. Kognitif Berpikir Simbolik	Mengenal lambang huruf vocal dan konsonan.
B. Bahasa Memahami Bahasa	Mengulang kalimat yang lebih rumit. Paham pada aturan bermain.
C. Mengungkapkan Bahasa	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
D. Keaksaraan	Menyebutkan simbol – simbol huruf Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf Membaca kata dengan lengkap

e. Tujuan Keterampilan Membaca

Membaca bertujuan untuk memberdayakan anak-anak untuk memahami dan mengartikulasikan kalimat dasar secara akurat dan mudah. Animasi dan imajinasi pendidik dalam tampil di depan kelas dapat mempengaruhi ketepatan dan keakraban anak dalam membaca permulaan. Ini menyiratkan, bahwa pendidik mengambil

bagian penting dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan keterampilan membaca anak-anak. Hal ini menyangkut peran seorang pendidik sebagai fasilitator, pemberi inspirasi, dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Soejono mengemukakan kemampuan membaca permulaan bertujuan agar anak-anak bisa menguasai beberapa hal, yaitu: ¹⁷

- 1) Memahami huruf di dalam abjad sebagai tanda bunyi atau suara.
- 2) Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- 3) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

f. Komponen Aktivitas Keterampilan Membaca¹⁸

Aktivitas membaca memiliki dua bagian, yaitu proses membaca dan produk membaca.

- 1) Proses membaca, yaitu proses yang rumit. Membaca mencakup berbagai latihan fisik dan psikis. Proses membaca terdiri dari 9 sudut pandang, untuk lebih spesifik:

- a) Sensori, membaca dimulai dengan sensori visual yang didapat dari gambar realistik. Anak belajar untuk

¹⁸ Lutfiatus Zahrotul Ulfa, *Menerapkan Sound Matching untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabayatahun 2020.

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

merepresentasikan gambar-gambar realistik untuk disampaikan dikomunikasikan dalam bahasa.

- b) Perseptual, aktivitas mengenali suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu.
- c) Urutan, yaitu membaca mengikuti rangkaian tulisan yang disusun secara linier, sebagian besar muncul pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari awal hingga akhir.
- d) Pengalaman, anak yang memiliki wawasan akan memiliki peluang besar untuk mengenal dan paham kosa kata serta ide-ide yang anak temui saat membaca dibanding pada anak yang memiliki keterbatasan wawasan. Sehingga, pendidik ataupun wali harus memberi pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak mereka.
- e) Pemikiran, membaca adalah cara berpikir. Guna mengerti bacaan, seorang anak pada awalnya harus mengenali kata-kata dan kalimat yang mereka baca pada siklus asosiasi dan eksplorasi. Saat membaca anak memerlukan pemikiran yang efisien, konsisten dan imajinatif.
- f) Pembelajaran, pengajar dapat mengarahkan siswa melalui tanya jawab yang dapat mengembangkan kemampuan nalarnya.
- g) Asosiasi, cara paling umum untuk memahami hubungan

antara gambar dan bunyi bahasa serta implikasinya.

Kemampuan ini anak tidak bisa memahami tulisan.

h) Sikap (afektif), berhubungan dengan latihan untuk bisa fokus, membangun kecintaan untuk membaca, memotivasi dan memberikan inspirasi membaca.

Pendidik bisa memberikan materi pembelajaran yang selalu menarik bagi anak-anak untuk berkonsentrasi. Inspirasi dan kesenangan dalam membaca benar-benar membantu anak-anak untuk fokus membaca.

i) Gagasan, sudut pandang ini diawali dari pemanfaatan perseptual dan sensori dengan landasan pengalaman dan reaksi penuh perasaan serta membentuk arti teks yang dibaca secara pribadi.

2) Produk membaca, adalah interaksi yang berasal dari gagasan dan emosional antara pembaca dan penulis. Proses membaca menjadi aspek yang mempengaruhi komunikasi dalam membaca.

g. Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca¹⁹

Terdapat 5 tahapan perkembangan keterampilan membaca,

antara lain:

1) Tahapan magis atau fantasi

Pada tahapan ini anak mulai mengetahui kemampuan

¹⁹ Ana Widyastuti, *Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Peningkatan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 21 No.1, 2018 hlm.35-36.

membaca dengan teliti. Anak-anak mulai merasa bahwa membaca itu penting, mereka mulai menyukai membaca, simpan bahan bacaan yang dia sukai. Anak-anak berusia 2 tahun biasanya telah memperlihatkan pada tahap ini.

2) Tahapan konsep diri (*self concept stage*)

Anak bisa mengerti meskipun dia belum bisa. Anak-anak sering mengaku membaca dengan teliti dan memahami item atau gambar yang mereka sukai seolah-olah mereka pada saat itu telah bisa membaca. Pada usia anak telah 3 tahun, biasanya telah samapi di tahapan ini.

3) Tahapan membaca peralihan (*bridging reader stage*)

Anak harus paham kata ataupun huruf yang sering ia temui pada saat ini. Anak-anak juga bisa mendeskripsikan kembali berita yang telah orang tuanya *ceritakan*. Anak-anak telah merasa tertarik kepada huruf-huruf. Pada usia 4 tahun anak, biasanya telah mencapai pada tahapan ini.

4) Tahapan membaca lanjut

Pada tahapan ini pemahaman anak tentang kemampuan membaca dan bagaimana cara membacanya telah muncul. Anak-anak mulai tertarik pada beberapa jenis huruf ataupun bacaan dalam situasi mereka saat ini. Misalnya, seorang anak mulai mengeja huruf dan membaca buletin dengan gambar, karya yang dia temui pada bungkus makanan dan komposisi menarik

lainnya. Anak usia 5 tahun umumnya telah menampakkan kapasitas keterampilan ini.

5) Tahapan membaca mandiri

Pada tahapan ini anak dapat membaca dengan teliti tanpa bantuan. Anak-anak juga berusaha menggabungkan sesuatu yang telah mereka membacanya dengan wawasan yang mereka dapatkan. Anak-anak yang berusia 6-7 tahun biasanya telah sampai pada fase membaca mandiri.

Kemampuan setiap anak adalah unik, sehingga tidak sesuai dengan tingkat keterampilan membaca di atas. Anak-anak yang memiliki kemampuan di atas umurnya bisa didukung pemberian semangat untuk anak-anak, baik dari pendidik di dalam kelas dan wali di rumah. Kebalikannya, daya baca anak di bawah usia normal juga dapat disebabkan oleh tidak adanya pendidik atau wali dalam membina daya baca anak. Keadaan sekitar anak yang turut mendorong minat bacanya, misalnya orang tua rutin memberikan buku-buku yang membuat anak-anak tertarik dalam pengembangan kemampuan bacanya.

h. Manfaat Keterampilan Membaca Permulaan

Berbagai manfaat untuk mental yang bisa didapatkan pada kegiatan membaca, antara lain: anak-anak lebih bebas dan yakin, tidak mengandalkan seseorang dalam meningkatkan kapasitas mereka yang sebenarnya dan guna mendapatkan kesenangan dan

berdampak pada peningkatan perkembangan anak di kemudian hari.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa berguna bagi seluruh pihak yang berkaitan. Penulis meninjau kegunaan penelitian dari segi teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Digunakan untuk meneliti di bidang PAUD tentang penerapan metode belajar membaca tanpa mengeja dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan.
 - b. Digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode belajar membaca tanpa mengeja dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. Untuk anak
 - 1) Mampu memudahkan dalam proses pembelajaran membaca anak.
 - 2) Keterampilan membaca dapat meningkat melalui metode belajar membaca tanpa mengeja.
 - b. Untuk pendidik
 - 1) Wawasan pendidik bisa semakin luas mengenai cara meningkatkan keterampilan membaca anak.
 - 2) Proses pembelajaran bisa semakin baik lagi terkhusus pada saat

membaca tanpa mengeja.

- c. Untuk penulis, melalui penelitian ini berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode belajar membaca tanpa mengeja dari penulis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk melengkapi dan memperkuat dasar reflektif penelitian ini, penulis melakukan sejumlah studi hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian. Bagian ini menyajikan sejumlah temuan penelitian yang relevan antara lain :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siska Aladiah Mahasiswi Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020 dengan judul skripsi “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dasar Menggunakan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelas B1 Di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelas b1 di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas B1 di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren

Muaro Jambi dan efektif.²⁰

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca anak. Perbedaan penelitian yang penulis teliti adalah metode yang digunakan untuk belajar membaca, yaitu metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja). Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun PAUD Islam Darul Ulum Potorono, Banguntapan, Bantul.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Yenni Mutiawati STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Snake And Ladder PAUD Pembina Bireum Bayeum.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bermain ular tangga dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia 5 tahun di PAUD Pembina Bireum Bayeum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain ular tangga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5 tahun di PAUD Pembina Bireum Bayeum dan berhasil.²¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada peningkatan kemampuan membaca anak usia 5 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah pada metode yang digunakan, yaitu BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja).

²⁰ Siska Aladiah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dasar Menggunakan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelas B1 Di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

²¹ Yenni Mutiawati, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Snake And Ladder PAUD Pembina Bireum Bayeum.”, *Artikel Buah Hati*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, hlm. 47.

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum Potorono, Banguntapan, Bantul.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Nanang Muchlisin, Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen, Suhartono dan Ngatman, dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Tanpa Ejaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran membaca tanpa ejaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Pecarikan Tahun Ajaran 2013/2014.²²

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang penulis teliti adalah fokus pada penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Ejaan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 1 SD Negeri Pecarikan dan anak usia 5-6 tahun PAUD Islam Darul Ulum Potorono, Banguntapan, Bantul.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Tri Wulandari, Anayanti Rahmawati, Muhammad Munif Syamsudin mahasiswa Keguruan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sebelas Maret Tahun 2019 dengan

²² Nanang Muchlisin, *Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Tanpa Ejaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD*, Artikel Kalam Cendekia, Vol. 3 No. 3.1, 2015. hlm. 259.

judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui *Picture Word Inductive Model* Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)*. Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* dapat meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia 5-6 tahun.²³

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dini anak usia 5-6 tahun. Adapun perbedaan penelitian dengan yang penulis teliti adalah pada metode yang digunakan, yaitu BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja). Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun PAUD Islam Darul Ulum Potorono, Banguntapan, Bantul.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Sri Warsini, Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2010 dengan judul “Meningkatkan Kefasihan Membaca Menggunakan Metode Pembelajaran Bebas Ejaan Pada Siswa Kelas I SDN 03 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kefasihan membaca menggunakan metode pembelajaran bebas ejaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

²³ Tri Wulandari, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductive Model Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Artikel Kumara Cendekia, Vol. 7 No. 4 Desember 2019, hlm. 416

metode pembelajaran bebas ejaan dapat menambah kefasihan membaca siswa kelas 1 SDN 03 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.²⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah fokus pada peningkatan kefasihan membaca anak dan menggunakan metode belajar membaca tanpa mengeja. Adapun perbedaan penelitian dengan yang penulis teliti adalah pada subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 SDN 03 Jumapolo Kabupaten Karanganyar dan anak usia 5-6 tahun PAUD Islam Darul Ulum Potorono, Banguntapan, Bantul.



²⁴ Sri Warsini, *Meningkatkan Kefasihan Membaca Menggunakan Metode Pembelajaran Bebas Ejaan Pada Siswa Kelas I SDN 03 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan temuan penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode suka kata dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum:

1. Implementasi metode metode belajar membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu. Proses belajar memakai media kartu membaca dan buku “Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja” yang terdiri dari 2 jilid. Anak merasa tidak terbebani dengan huruf-huruf, karena anak langsung belajar mengenal suku kata dan istilah suku kata tersebut diganti penggunaannya dengan istilah “nama”, misalnya kita akan mengenalkan suku kata a, ba, ca, da. Guru menyampaikan istilah suku kata tersebut dengan menggunakan istilah nama a,nama ba, nama ca, nama da. Dalam belajar membaca pendidik menggunakan kegiatan bermain sehingga anak nyaman, antusias dan semangat.
2. Metode belajar membaca tanpa mengeja mampu meningkatkan keterampilan membaca awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Darul Ulum. Hal ini dapat ditunjukkan dengan anak merasa nyaman dan menikmati kegiatan yang disuguhkan guru sehingga pengenalan suku kata dapat terserap dengan baik. Anak yang sebelumnya belum lancar

membaca menjadi lancar membaca. Perkembangan belajar membaca permulaan anak menjadi berkembang sangat baik.

3. Kelebihan metode BMTM dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia 5-6 di PAUD Islam Darul Ulum adalah dapat memudahkan anak dalam belajar membaca awal, anak akan memiliki perbendaharaan kata, selain itu anak juga menjadi lebih semangat dan senang mengikuti kegiatan belajar membaca, karena pembelajaran dilakukan sambil bermain. Sedangkan untuk kelemahan dari metode ini anak kurang mengenal huruf abjad atau huruf tunggal dan menyebutkan bunyi huruf.

D. Saran

Berdasarkan data penelitian, penulis menyarankan kepada pihak yang terkait yaitu: keterampilan membaca permulaan anak akan lebih baik ditambah dengan pengenalan huruf agar anak dapat menyebutkan huruf, proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak bosan dan selalu antusias dalam belajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Ikencana Prenadamedia Group.
- Ana Widyastuti. 2018. *Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Peningkatan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Andi Prastowo. 2016. *Memahami Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjasujana dan Mulyati. 1996/1997. *Pemahaman Membaca*. Bandung : PT.Kiblat Buku Utama.
- Indah, Suryanti. 2013. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glen Doman di Kelompok B TK Aba Bugisan Prambanan Klaten*. Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Intan Noviana. 2009. *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Membaca Tanpa Mengeja buku*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Lexy J. Moelong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfiatus Zahrotul Ulfa. 2009. *Menerapkan Sound Matching untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya Tahun 2020.
- Mariati. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Kelompok B TK Al-Hikmah Kemuning*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nini, Subini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.

- Nanang Muchlisin. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Tanpa Ejaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD*. Artikel Kalam Cendekia
- Novita, Tandry. 2011. *Mengenal Masalah Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Nurbiana, Dhieni. 2010. *Materi Pokok Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Tatang Amirin. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafind.
- Taufik Adi, Suilo. 2011. *Belajar Calistung Itu Menyenangkan*. Yogyakarta: Javalitera.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tri Wulandari, dkk. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductive Model Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Artikel Kumara Cendekia.
- Saebani Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pusaka setia.
- Siska Aladiah. 2020. *Skripsi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelas B1 Di Raudatul Athafal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Thaha Saifuddin Jambi.
- Sri Warsini. 2010. *Meningkatkan Kefasihan Membaca Menggunakan Metode Pembelajaran Bebas Ejaan Pada Siswa Kelas I SDN 03 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Peneliti Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yenni Mutiawati. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Snake And Ladder PAUD Pembina Bireum Bayeum.*
Artikel Buah Hati

